

**ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UPPKS (Upaya Peningkatan
Pendapatan Keluarga Sejahtera) MELATI CURUP,BENGKULU**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh :
DINDA PUTERI ANNISA
201714025

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi Dan Telah
Diperiksa Dan Disetujui**

JUDUL : ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga
Sejahtera) MELATI CURUP, BENGKULU

NAMA : DINDA PUTERI ANNISA

NPM : 201714025

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji.

Pembimbing utama

pembimbing pendamping


FERI SE.M.AK

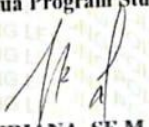
NIDN.0227086401


MERIANA SE.M.AK

NIDN.0226017901

Mengetahui

Ketua Program Studi


MERIANA SE.M.AK

NIDN. 0226017901

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji tugas akhir

Program studi akuntansi

Politeknik raflesia

JUDUL :ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga
Sejahtera) MELATI CURUP, BENGKULU

NAMA : DINDA PUTERI ANNISA

NPM : 201714025

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

CURUP. JULI 2023

Tim penguji

Nama

Ketua : NIA NATALIA SE.MM

Anggota : FERI, SE.M.Ak

Anggota : MERIANA,SE.M.Ak

Tanda Tangan



Curup, juli 2023

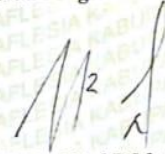
Mengetahui

Direktur

Ketua Program Studi



RADEN GUNAWAN, M.T
NIDN.0210057303



MERIANA,SE.M.AK
NIDN.0226017901

SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul “ Analisis Persediaan Bahan Baku Pada UPPKS(Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup Bengkulu”.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan program pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan, atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar pendidikan di lingkungan Politeknik Raflesia maupun di perguruan tinggi lain atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasinya dicantumkan sebagai mana mestinya.

Apabila dikemudian hari karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia. Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, Juli 2023

Yang meny



DINDA PUTERI ANNISA

201714025

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (revisi)

TUGAS AKHIR

NAMA : DINDA PUTERI ANNISA

NPM : 201714025

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

**JUDUL :ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga
Sejahtera) MELATI CURUP,BENGKULU**

Tugas akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak /dijilid

no	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1	NIA NATALIA, SE.MM	ketua		
2	FERI, SE.M.Ak	Anggota		
3	MERIANA, SE.M.Ak	Anggota		

MOTTO

**“Jangan Berpedoman Pada Kalimat “ Semua Akan Indah Pada Waktunya”
Berpedomanlah Pada Kalimat “Siapa Yang Berjuang Lebih Keras, Dia Yang Jadi
Pemenangnya”**

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- **Allah SWT**
- **Orang tua tercinta Ibu Nur Anita yang selalu mendukung dan memberikan semangat**
- **Kepada diri ku sendiri yang telah berjuang**
- **Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini**
- **Almamaterku**

ABSTRAK

Dinda Puteri Annisa, Persediaan Bahan Baku Pada UPPKS Melati Curup (dibawah bimbingan Feri SE.M.AK dan Meriana SE.M.AK).

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan suatu produksi. Kekurangan bahan baku akan berakibat pada terhambatnya proses produksi, sedangkan kelebihan bahan baku akan berakibat pada membengkaknya biaya penyimpanan dan biaya lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis persediaan bahan baku yang diterapkan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup.

Jenis penelitian ini adalah dengan memaparkan bagaimana persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup dan data primer yaitu data yang diambil melalui wawancara langsung kepada pemilik UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan persediaan bahan baku yang dilakukan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup selama ini kurang optimal, karena biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk persediaan bahan baku tidak efektif dibandingkan dengan penerapan metode EOQ.

Kata Kunci : Analisis persediaan, Bahan Baku, Economic Order Quantity (EOQ).

ABSTRACT

Dinda Puteri Annisa, Supply of Raw Materials at UPPKS Melati Curup (under the guidance of Feri SE.M.AK and Meriana SE.M.AK).

Inventory of raw materials is one of the important factors in conducting a production. A shortage of raw materials will result in delays in the production process, while an excess of raw materials will result in increased storage costs and other costs. The purpose of this study was to identify and analyze the supply of raw materials used by UPPKS (Efforts to Increase Prosperous Family Income) Melati Curup.

This type of research is to explain how the raw material inventory is applied by the company then the data obtained is analyzed using the Economic Order Quantity (EOQ) method.

The data used in this study are secondary data, namely data obtained from UPPKS (Efforts to Increase Prosperous Family Income)

Melati Curup and primary data, namely data taken through direct interviews with the owner of UPPKS (Efforts to Increase Prosperous Family Income) Melati Curup.

The results of the study can be concluded that the raw material inventory policy carried out by UPPKS (Efforts to Increase Prosperous Family Income)

Melati Curup so far is not optimal, because the costs and time needed to stock raw materials are not effective compared to the application of the EOQ method.

Keywords: Inventory analysis, Raw Materials, Economic Order Quantity (EOQ).

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan sebaik-baiknya.

Semua hambatan dan tantangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, merupakan nikmat tersendiri yang dianugerahkan kepada penulis sebagai pengalaman yang tak ternilai.

Selesainya Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dorongan dan partisipasi orang lain baik moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kepada orang tuaku tercinta Alm M. Sauri dan Nur Anita yang selalu mendukung dan memberikanku semangat.
2. Saudaraku Yohana Puteri Annisa dan Santi yang mendukung dan memberikan semangat.
3. Bapak Raden Gunawan, M.T selaku Direktur Politeknik Raflesia.
4. Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Ibu Meriana SE, M.Ak.
5. Bapak Feri, SE, M.Ak dan Ibu Meriana SE, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberi masukan yang sangat berharga.
6. Keluarga besar Politeknik Raflesia.
7. Ibu Sukiwati selaku pemilik UPPKS Melati Curup dan jajarannya.

8. Teman-teman seangkatan Politeknik Raflesia Akuntansi Politenik Raflesia 2020.

9. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Bahwa telah digariskan Allah SWT, manusia memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda sehingga penulis sebagai manusia biasa tentunya tidak lepas dari kesalahan, sehingga dalam Penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan pijakan dikemudian hari. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Curup, 2 oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA ASLI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
B. Kerangka Pikir	27
C. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Populasi Dan Sampel	31
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	34
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	36

1. Hasil Penelitian	36
2. Pembahasan.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pembelian Bahan Baku	37
Tabel 4.2 Biaya Pemesanan Bahan Baku.....	39
Tabel 4.3 Biaya Penyimpanan Bahan Baku	40
Tabel 4.4 Perhitungan Standar Deviasi	42
Tabel 4.5 Perbandingan Antara Total Persediaan Metode Yang Digunakan Oleh UPPKS Melati Curup Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, baik itu perusahaan besar perusahaan menengah, dan perusahaan kecil sudah tentu mempunyai persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku yang ada pada setiap perusahaan tentu berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya.

Industri merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Seiring dengan perkembangan usaha yang semakin hari semakin pesat ini akan membuat persaingan semakin ketat, terutama pada industri yang sejenis. Dengan demikian industri dituntut harus bekerja lebih efisien agar dapat bertahan dalam bidangnya masing-masing.

Industri besar maupun kecil pastinya memiliki persediaan untuk memenuhi kebutuhan konsumennya, pastinya sering kali mengalami sebuah hambatan dalam menentukan persediaan bahan baku dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut mengakibatkan perlunya peningkatan dalam melakukan perhitungan persediaan bahan baku sehingga industri rumahan bisa mengoptimalkan persediaan bahan baku produksi dan akan menutup kemungkinan terjadinya kelebihan atau kekurangan bahan baku.

Jumlah persediaan sangat penting di dalam perusahaan serta pada dasarnya persediaan bahan baku serta anggaran harus dialokasikan maka secara langsung perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku baik itu bentuk

proses produksinya. Untuk melakukan sebuah perencanaan produksi dengan tujuan persediaan bahan baku tidak terlalu menumpuk atau tidak terlalu minim secara langsung juga dapat mengakibatkan memaksimalkan anggaran persediaan

Pada dasarnya sebuah industri besar atau pun industri kecil tentunya akan mempertahankan keuntungan atau laba pada usaha yang mereka jalani. Manajemen yang baik memiliki fungsi yang sangat penting dalam melakukan pemilihan keputusan serta sebagai kontrol dalam kegiatan produksi agar berjalan secara efektif. (Putra & Harianto ,2020)

Peranan persediaan sangat menentukan jalannya operasi perusahaan. Dalam pengelolaan persediaan harus memperhatikan sifat, jenis, dan tingkat efisiensi terhadap persediaan harus memperhatikan persediaan tersebut, karena besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak industri dan jenis industri.

Industri rumah tangga seperti “UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup” ini merupakan industri yang memproduksi makanan tradisional . Industri ini didirikan untuk terus hidup berkembang. Oleh karena itu industri makanan tradisional ini sendiri harus dapat mengendalikan biaya produksi, karena biaya produksi sangat penting untuk industri agar tetap terus bertahan. Jika industri ini dapat mengatasi dan menekan biaya produksi seminimal mungkin maka akan dapat mengoptimalkan laba, namun bukan hal yang mudah karena UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

Melati Curup ini dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dan kondisi ekonomi yang labil dapat mengakibatkan biaya bahan baku cenderung naik.

“UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup” merupakan salah satu di industri rumah tangga yang beralamatkan di Jl. Letkol Iskandar No.28, air putih lama kec. Curup, kabupaten rejang lebung kawasan belakang masjid Agung sukowati yang menjual berbagai makanan ringan dengan makanan ringan yang utama yaitu kare-kare.

Dalam industri “UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup” persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik disamping faktor lainnya. Persediaan bahan baku tidak dapat begitu saja dipesan, disimpan dan digunakan, tetapi harus dikelola dan diperhatikan dengan cermat dan tepat. Selain itu persediaan bahan baku dapat mengakibatkan biaya produksi yang harus dikeluarkan menjadi lebih besar, sebaliknya jika kekurangan persediaan bahan baku akan mengganggu kelancaran proses produksi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persediaan Bahan Baku Pada UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup, Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang nantinya dapat dipecahkan melalui penelitian yang dilakukan. Permasalahan yang ada dalam

perusahaan yaitu tentang penentuan bahan baku yang sebenarnya harus tersedia digudang dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan order agar ekonomis serta berapa total biaya persediaan bahan baku yang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari berkembangnya masalah dalam penelitian maka peneliti memfokuskan pada persediaan bahan baku pada “UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup”. Data persediaan bahan baku ada ubi jalar, minyak goreng, dan gula merah untuk pembelian bahan baku per hari ada ubi jalar 160 Kg, minyak goreng 20 Kg, gula merah 25 Kg. Data persediaan yang terlihat (seperti data pembelian bahan baku) menggunakan data biaya tahun 2022

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang akan menjadi permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Berapa besar jumlah persediaan bahan baku yang paling ekonomis pada UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup ?
2. Berapa besar total biaya persediaan (total inventory cost) yang dikeluarkan oleh UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup ?
3. Apa saja faktor penghambat persediaan bahan baku UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun maksud penulis melaksanakan penelitian tugas akhir ini yaitu agar terlibat langsung dalam mendapatkan data-data yang akurat, yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menempuh ujian Diploma III jurusan Akuntansi Politeknik Raflesia.

Sedangkan tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar jumlah persediaan bahan baku pada “UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup”.
2. Untuk mengetahui total persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan metode EOQ(*Economic Order Quantity*) pada “UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup”.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat persediaan bahan baku UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup.

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu diantaranya :

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai perlakuan perhitungan persediaan serta menerapkan teori-teori yang di dapat selama perkuliahan terhadap kondisi yang nyata dilapangan.

2. Bagi industri

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan perbandingan terhadap perlakuan perhitungan pada UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup.

3. Bagi pihak lain

Agar bermanfaat untuk menjadi bahan referensi bagi seluruh mahasiswa yang akan menyusun laporan tugas akhir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persediaan

Pada umumnya, persediaan (*inventory*) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan asset lancar perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Ristono(2011.2) “persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang”. Menurut ikatan akuntan indonesia (2014:PASK No.14) pengertian persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- b. Dalam proses produksin dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sartono (2010:443) mengatakan bahwa “persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan” ,sedangkan menurut kukuh (2013) “persesediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang memiliki definisi yang berbeda”

Shofa (2012), persediaan adalah salah satu unsur dalam perusahaan yang paling aktif dan juga memiliki peran penting sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap operasional perusahaan.

R.Agus Sartono (2010;443) “persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.”

Assauri (dalam ahmad dan sholeh, 2018) persediaan merupakan suatu bagian dari aktiva lancar yang didalamnya terdiri dari barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan dijual setelah melewati proses produksi sehingga memiliki nilai tambah didalamnya atau persediaan barang yang sedang dalam proses pengerjaan untuk menghasilkan nilai tambah.

Permana (dalam Sutrisna dan Lestari,2021) menentukan tingkat banyaknya persediaan adalah karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya bahan baku dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan akan mengakibatkan kerugian, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak dapat di pertahankan sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Persediaan bahan baku adalah tingkat banyaknya bahan baku yang ada digudang atau yang sedang dalam proses, dalam proses produksi perusahaan membutuhkan bahan baku. Jika stok bahan baku tersedia maka proses produksi dapat dilaksanakan dan perusahaan dapat memenuhi permintaan *customer*. Persediaan bahan baku juga dinilai dapat meminimalisir kekurangan bahan baku sehingga keterlambatan proses produksi dapat dihindari, tidak berdampak merugikan perusahaan dan tidak memperburuk *image* perusahaan (trihudiyatmanto, 2017).

2. Fungsi Persediaan

Berdasarkan Heizer dan Render (2014) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang antisipasi dan memsahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan oleh perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses dari pemasok.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga

Sedangkan fungsi persediaan menurut johanis (2010: 452) “persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.

3. Jenis Persediaan

Hanafi (2010:87) jenis persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan memproduksi barang dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan.

Munawir (2010:16) jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi:

1. Persediaan barang mentah
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan dagang menggunakan jenis

persediaan barang jadi yang didapat dengan cara dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik barang dagangan tersebut.

Sedangkan menurut Baridwan (2010:150) ada 4 hal yang merupakan jenis-jenis persediaan yaitu sebagai berikut:

Dalam perusahaan dagang, barang yang dibeli dengan tujuan akan selalu dijual kembali diberi judul persediaan barang dagang. Untuk perusahaan industri persediaan yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda, yaitu:

1. Bahan baku penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi dengan mudah dapat diikuti biayanya, sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi dari produk barang jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit untuk diikuti biayanya. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan baku adalah kayu, rotan, besi, siku.

2. Barang dalam proses

Adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses). Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

3. Produk selesai

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Johanes (2010;39) jenis persediaan:

1. Aktiva (barang dagang maupun barang jadi) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Barang yang masih dalam proses produksi atau dalam perjalanan.
3. Bahan baku atau perlengkapan (bahan pembantu) digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

4. Unsur-unsur biaya Persediaan

Heizer dan Render (2014) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya pembelian (*holding cost*) adalah biaya yang terkait dalam penyimpanan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang using digudang, atau biaya yang terkait mengenai penyimpanan antara lain perumahan (sewa atau depreciasi peralatan dan daya), biaya tenaga kerja (penerimaan, penggudangan, keamanan), biaya investasi (biaya peminjaman, pajak dan asuransi pada persediaan) biaya penyerobotan, sisa, dan barang using (semakin tinggi jika produk yang dihasilkan cepat berubah, seperti komputer dan handphone)
2. Biaya pemesanan (*ordering cost*) adalah semua biaya yang mencakup dari persediaan, formulir, administrasi, dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.
3. Biaya pemasangan (*set up cost*) merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan. Biaya ini juga

menyertakan waktu dan tenaga kerja untuk membersihkan dan mengganti pakaian.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan

Didalam menyajikan bahan baku untuk proses produksi, perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku (Ahyari 2011:163) adalah sebagai berikut:

1. Perkiraan pemakaian bahan baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi.

2. Harga bahan baku

Harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi merupakan salah satu faktor penentu terhadap persediaan bahan baku.

3. Dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku, maka perusahaan tentunya tidak akan dapat lepas dari biaya-biaya persediaan yang harus ditanggung.

4. Kebijakan pembelanjaan

Didalam perusahaan, kebijaksanaan pembelanjaan akan dapat mempengaruhi kebijaksanaan pembelian.

5. Pemakaian bahan baku

Pemakaian bahan baku dari perusahaan pada periode-periode yang lalu untuk keperluan proses produksi akan dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam penyelenggaraan bahan baku.

6. Waktu tunggu

Yang dimaksud dengan waktu tunggu adalah merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku yang dipesan.

7. Persediaan pengaman

Pada umumnya ini untuk menanggulangi adanya kehabisan bahan baku, maka perusahaan akan mengadakan persediaan pengaman.

8. Pembelian kembali

Didalam menyelenggarakan persediaan bahan baku tidak cukup dilaksanakan hanya sekali saja, tetapi akan dilaksanakan berulang kali secara berkala.

6. Bahan Baku

a. Pengertian Bahan Baku

Pengertian bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan sebuah produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalaui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain.

Bahan baku dapat dikatakan sebagai salah satu barang yang siap dipakai bahkan siap digunakan dalam proses produksi.(herawati:mulyani ,2016) mengatakan bahwa tingkat kualitas dapat dikatakan sebagai salah satu barang yang mendasar oleh karena itu resep ini sesuai dengan standar yang pernah dilakukan pada tahap sebelumnya persediaan bahan baku dapat juga dikatakan merupakan sebuah hal yang sangat penting pada industri sehingga pada persediaan bahan baku seharusnya dapat menjawab semua keperluan industri secara langsung dapat juga menjamin terhadap tingkat kebutuhan untuk dapat melancarkan semua aktivitas hasil produksi. Pada dasarnya penjumlahan terhadap persediaan yang terdapat pada bahan baku atau sebaliknya sama sekali tidak selalu minim serta tidak juga terlalu banyak. Kurangnya pada tingkat persediaan bahan baku maka secara langsung dapat mengganggu aktivitas hasil produksi dan dapat memberikan pengaruh pada tingkat penjualan yang berkaitan dengan perusahaan yang sama sekali tidak mampu memenuhi permintaan oleh pelanggan.

Setiap perusahaan yang menghasilkan produk akan memerlukan bahan baku. Dimana bahan baku merupakan bahan integral produk jadi (Ahyari,2012:163). Cara pengadaan bahan baku bisa diperoleh dari sumber-sumber alam dari perusahaan lain yang menggunakannya.

Bahan baku merupakan keharusan bagi perusahaan produksi,oleh karena itu perusahaan harus menyelenggarakan persediaan bahan baku antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan baku akan dipergunakan untuk pelaksanaan proses produksi dari perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat dibeli atau didatangkan secara satu persatu dalam jumlah unit yang diperlukan serta pada saat bahan tersebut akan dipergunakan untuk proses-proses produksi dalam perusahaan.
- 2) Apabila terdapat keadaan bahan baku yang diperlukan tidak ada, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang, maka proses produksi akan berhenti karena tidak ada bahan baku untuk proses produksi.
- 3) Untuk menghindari kekurangan bahan baku, perusahaan memutuskan untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku dalam jumlah yang banyak, namun demikian persediaan bahan baku yang terlalu besar akan menyebabkan biaya penyimpanan yang besar pula. Sehingga perusahaan akan mengalami kerugian bagi perusahaan.

b. Jenis-Jenis Bahan Baku

Adapun jenis-jenis bahan baku adalah:

1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak barang jadi yang dihasilkan

Dalam penelitian ini, bahan baku yang penulis maksud adalah bahan baku langsung.

7. Metode Persediaan bahan baku

a. Pengertian (*Economic Order Quantity*) (EOQ)

Sehubungan dengan persediaan dan pembelian bahan baku, maka perusahaan sangat perlu untuk menemukan kuantitas pembelian yang optimal atau sering disebut EOQ (*Economic Order Quantity*). Dalam EOQ (*Economic Order Quantity*) perusahaan ingin menentukan berapa jumlah pemesanan yang paling ekonomis dengan ditentukannya kebutuhan atau penggunaan dalam periode tertentu, biaya pesan dan biaya simpan. Adapun arti dari EOQ(*Economic Order Quantity*) menurut Heizer dan Render (2011:68).Persediaan ini menjawab pertanyaan penting yaitu:

1. Berapa banyak harus pemesanan ?

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode EOQ (*Economic Order Quantity*) berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminim mungkin dengan biaya rendah. Dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) suatu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya

out of stock sehingga tidak mengganggu perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan adanya metode penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah dari persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada di gudang. Analisis EOQ (*Economic Order Quantity*) ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan beberapa kali suatu bahan di beli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian.

Menurut karakteristiknya EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat dibedakan antara model deterministik dan model probabilistik. Persediaan dengan model deterministik menganggap bahwa tingkat permintaan dan tingkat kedatangan material dapat diketahui secara pasti, sedangkan model probabilistik menganggap bahwa tingkat permintaan dan tingkat kedatangan itu tidak dapat diketahui dengan pasti, sehingga perlu digunakan suatu distribusi probabilistik untuk memastikannya.

Kebanyakan literatur persediaan mengatakan bahwa EOQ (*Economic Order Quantity*) sangat mudah untuk diterapkan apabila asumsi dasar adalah EOQ dipenuhi, yaitu :

1. Permintaan akan produk adalah konstan, seragam dan diketahui
2. Harga per unit adalah konstan

3. Biaya penyimpanan per unit per tahun adalah konstan
4. Biaya pemesanan per pesanan adalah konstan
5. Waktu antara pesanan dilakukan dan barang-barang diterima adalah konstan
6. Tidak terjadi kekurangan barang atau *back order*.

Didalam menerapkan EOQ(*Economic Order Quantity*) ada biaya-biaya yang harus dipertimbangkan dalam penentuan jumlah pembelian atau keuntungan yaitu:

1. Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan merupakan biaya-biaya yang akan langsung terkait dengan kegiatan pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya pemesanan ini bisa berubah-ubah sesuai dengan frekuensi pemesanan dengan demikian semakin sering perusahaan melakukan pemesanan, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin besar. Biaya pesan berfluktuasi bukan dengan jumlah bahan dengan jumlah bahan yang dipesan, akan tetapi berfluktuasi dengan frekuensi pemesanan frekuensi pemesanan. Biaya pesan tidak hanya terdiri dari biaya eksplisit tetapi juga dengan biaya kesempatan (*opportunity cost*) misalnya, waktu yang hilang untuk memproses pesanan menjalankan administrasi pesanan dan sebagainya.

Beberapa contoh biaya pemesanan antara lain:

- a. Biaya telepon
- b. Biaya pengiriman
- c. Biaya bongkar bahan yang diperhitungkan untuk setiap kali pembelian.

Biaya pesanan dalam satu periode, misalkan satu tahun setiap kali pembelian. Antara biaya pesan per pesanan yang dinyatakan dengan notasi S dengan frekuensi pesanan dalam periode dinyatakan $\frac{D}{Q}$ maka biaya pemesanan dalam bentuk rumus sebagai berikut .

$$\text{Biaya pesan} = \frac{D}{Q} S$$

Keterangan:

Q = Jumlah barang setiap pemesanan

D = permintaan tahunan barang persediaan dalam unit

S = biaya pemesanan untuk setiap pesanan

2. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan adanya bahan baku disimpan di dalam perusahaan, biaya simpan berfluktuasi sesuai dengan tingkat persediaan. Semakin banyak yang disimpan, maka semakin besar pula biaya penyimpanannya.

Biaya penyimpanan terkadang dalam presentase dari rata-rata persediaan, atau dinyatakan dalam bentuk per unit per waktu. Biaya penyimpanan terdiri dari biaya eksplisit, tetapi tingkat keuntungan untuk dana yang tertanam pada perusahaan tersebut merupakan biaya implisi (*opportunity cost*) adapun rumus biaya penyimpanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya penyimpanan} = \frac{Q}{2} H$$

Keterangan :

H= biaya penyimpanan per unit

Q= jumlah setiap barang pesanan

3. Total biaya persediaan

Di dalam menentukan biaya persediaan ada dua jenis biaya yang selalu berubah dan perusahaan harus mempertimbangkannya karena dapat memperngaruhi rugi laba. Yang pertama biaya berubah sesuai frekuensi pemesanan, yaitu biaya pesan. Dan yang kedua biaya berubah sesuai dengan besar kecilnya persediaan.

Biaya persediaan yang diberi notasi TC, merupakan penjumlahan dari biaya pesan dan biaya simpan, TC minimum ini akan tercapai pada saat biaya simpan sama dengan biaya pesan. Pada saat TC minimum, maka pada jumlah pesanan tersebut dikatakan jumlah yang paling ekonomis (EOQ) *Economic Order Quantit*) adalah sebagai berikut:

$$TC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

Keterangan:

TC= Total biaya persediaan

Q= Jumlah barang setiap pesanan

D= Permintaan tahunan barang persediaan

S= Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

Sedangkan untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomis (EOQ) *Economic Order Quantity* adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

S= biaya setiap kali pesan

D= jumlah kebutuhan bahan baku dalam satu periode

H= biaya penyimpanan dari persediaan rata-rata

4. Persediaan Penyelamat (*safety stock*)

Arti persediaan penyelamat menurut Assauri (2010:198) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*). Akibat pengadaan persediaan penyelamat terhadap biaya perusahaan adalah mengurangi kerugian yang ditimbulkan karena terjadinya *stock out* per unitnya. Sebaliknya menambah besarnya *carrying cost*. Besarnya pengurangan biaya atau kerugian perusahaan adalah sebesar perkalian antara jumlah persediaan penyelamat yang diadakan untuk menghadapi *stock out* dengan biaya *stock out* per unitnya. Sebaliknya pertambahan harga atau nilai persediaan penyelamat. Oleh karena itu pengadaan persediaan penyelamat oleh perusahaan dimaksudkan untuk

mengurangi kerugian yang ditimbulkan karena terjadinya *stock out* adalah serendah mungkin.

Untuk menentukan biaya persediaan penyelamat digunakan analisis statistik, yaitu dengan mempertimbangkan penyimpanan-penyimpanan yang telah terjadi antara perkiraan kebutuhan bahan baku dengan rata-rata kebutuhan, sehingga diketahui standar deviasi. Adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan

n = jumlah data

SD = Standar deviasi

X = Perkiraan kebutuhan

$\bar{x}$ = rata-rata kebutuhan

5. *Lead Time*

Untuk menjamin kelancaran proses produksi perusahaan perlu memperlihatkan jangka waktu antara saat mengadakan pemesanan dengan pada saat penerimaan barang-barang yang dipesan dan kemudian dimasukan ke dalam gudang. Lama waktu antara mulai pemesanan bahan-bahan sampai datangnya bahan-bahan yang dipesan dinamakan *lead time*. Bahan baku yang datangnya terlambat mengakibatkan

kekurangan bahan baku, sedangkan bahan baku yang datang lebih awal dari waktu yang ditentukan akan memaksa perusahaan untuk memperbesar biaya penyimpanan bahan baku. Adapun rumus dari lead time adalah sebagai berikut :

LT : Waktu pra-pemrosesan + waktu pengiriman

6. Pemesanan Kembali atau *Reorder Point* (ROP)

Pemesanan kembali atau suatu titik batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana harus diadakan kembali Assauri (2010:209). Titik ini menunjukkan kepada bagian pembelian untuk mengadakan pemesanan kembali bahan-bahan persediaan untuk menggantikan persediaan yang telah digunakan. Titik pemesanan kembali optimal adalah jumlah persediaan dimana seharusnya pesanan kembali bahan baku. Titik ini merupakan titik penggunaan bahan dengan toleransi kehabisan tertentu, akan menghabiskan persediaan yang ada selama *lead time* yang diperlukan untuk memperoleh tambahan persediaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan pemesanan kembali bahan baku adalah:

$$ROP = (\text{penggunaan rata-rata} \times \text{lead time}) + \text{safety stock}$$

7. Keunggulan dan Kelemahan EOQ (*Economic Order Quantity*)

Didalam menerapkan model EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk mengadakan persediaan bahan baku memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yang diterima perusahaan model EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah:

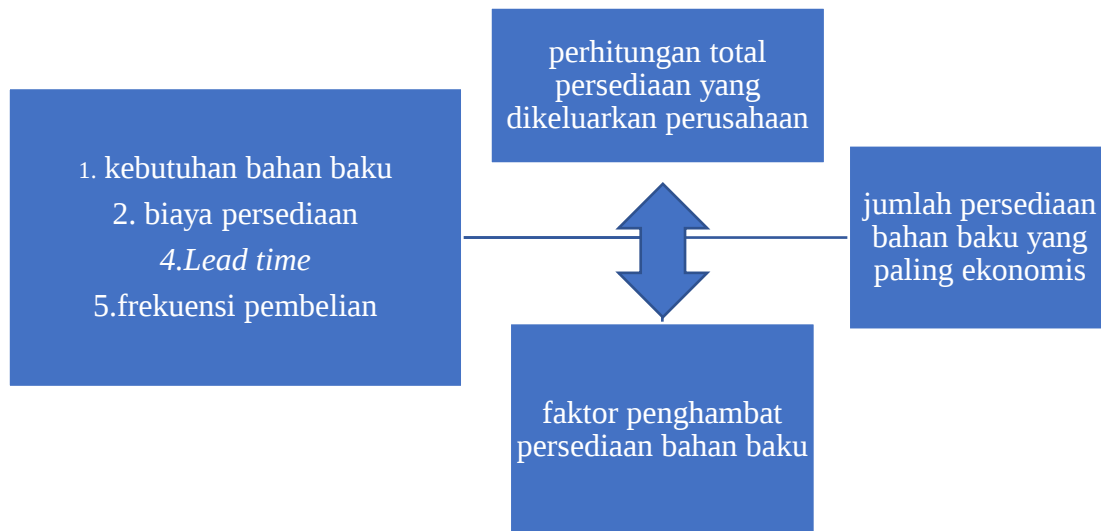
- a. Perusahaan dapat mengetahui jumlah pembelian bahan baku yang optimal, sehingga perusahaan dapat mengetahui perkiraan anggaran yang harus dikeluarkan.
- b. Proses produksi dapat terus berjalan tanpa khawatir akan kekurangan bahan baku karena adanya *safety stock*.
- c. Perusahaan dapat mengetahui kapan saat pemesanan bahan baku dilakukan, sehingga kekurangan bahan baku yang akan menghambat proses produksi tidak terjadi.
- d. Investasi modal yang terlalu besar dalam pengadaan persediaan bahan baku dapat dikurangi, sehingga investasi dapat untuk bidang-bidang yang lain.

Adapun kelemahan yang akan dihadapi perusahaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah:

- a. Kebutuhan akan data yang sering kali tidak tercukupi kecuali dikeluarkan biaya khusus untuk mengumpulkannya.
- b. Laju penggunaan maupun biaya-biaya bahan selalu berubah-ubah dan hal ini memerlukan perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*) kembali.
- c. EOQ (*Economic Order Quantity*) akan lebih baik penggunaannya yang tetap, juga tidak menyalakan metode tersebut apabila terjadi variasi musiman yang kuat terhadap permintaan.

- d. Asumsi harga, dimana akan lebih baik digunakan apabila harga bahan baku adalah tetap, dimana kenyataannya perusahaan tidak dapat mengantisipasi perubahan harga.

B. kerangka Pikir



Didalam menentukan biaya persediaan bahan baku pada sebuah perusahaan untuk pertama kalinya diketahui data kebutuhan bahan baku pada suatu periode. Data-data yang digunakan dalam memperhitungkan adalah bahan baku pada tahun 2022, data biaya pemesanan, data biaya penyimpanan, *lead time*, dan frekuensi pembelian. Setelah itu kemudian perhitungan persediaan bahan baku dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

C. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa besar jumlah persediaan bahan baku yang paling ekonomis pada UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup ?
2. Berapa besar total biaya persediaan (total inventory cost) yang dikeluarkan oleh UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup ?
3. Apa saja faktor penghambat persediaan bahan baku UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengelolah, mengumpulkan, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa data secara kuantitatif, yaitu bersifat angka-angka secara deskriptif, berupa uraian kalimat agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Untuk menghindari berkembangnya masalah dalam penelitian maka peneliti memfokuskan pada pengaruh persediaan bahan baku pada “UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup”. Data persediaan yang terlihat (seperti biaya pembelian bahan baku, harga bahan baku) menggunakan data biaya tahun 2022.

Tempat penelitian ini bertempat di industri rumah tangga melati yang beralamatkan di Jl. Letkol Iskandar No.28, Air Putih Lama kec. Curup, kabupaten Rejang Lebong kawasan belakang Masjid Agung Sukowati. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Peneliti memilih melakukan penelitian di industri ini karena ingin mengetahui persediaan bahan baku pada UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup tersebut. Pemilihan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati sebagai objek penelitian karena UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup ini agar bisa meminimalisir

persediaan bahan baku sesuai dengan bahan baku persediaan yang diperlukan sehingga persediaan bahan baku menjadi lebih ekonomis.

1. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer yaitu, data yang langsung diperoleh dari tempat penelitian tetapi melalui wawancara dan observasi.
- 2) Data sekunder yaitu, data yang diperoleh tetapi melalui dokumen yang ada di UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan uraian mengenai variabel-variabel yang diteliti dan pembatasan dan memahami permasalahan dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan baku UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati adalah barang yang akan menjadi bagian dari produk yang mudah dapat diikuti biayanya yaitu ubi jalar.
2. Biaya total persediaan (*total inventory cost*). Merupakan penjumlahan total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan bahan baku.
 - a. Biaya pemesanan ubi jalar adalah biaya yang timbul sehubungan dengan pemesanan ubi jalar sebagai bahan baku oleh UPPKS (Upaya

Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup. Biaya pemesanan ubi jalar berubah sesuai dengan frekuensi pemesanan.

- b. Biaya penyimpanan ubi jalar adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan penyimpanan ubi jalar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi harga dan stok bahan baku di UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati.

Sedangkan sampel adalah subyek yang merupakan bagian dari populasi sampel yang diambil dari penelitian adalah stok bahan baku dan persediaan yang ada di UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati.

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu, data yang langsung diperoleh dari tempat penelitian tetapi melalui wawancara dan observasi.
2. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh tetapi melalui dokumen yang ada di UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati tersebut.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu percakapan langsung dimana ada pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak yang menjawab. Seperti menanyakan harga bahan baku.
2. Observasi, yaitu melakukan pengambilan data diawal penelitian untuk mendapatkan gambaran industri yang diteliti. Seperti mengambil data dan meneliti pengaruh persediaan bahan baku yang sudah diterapkan di UPPKS Melati .
3. Dokumentasi, yaitu mengambil data asli langsung dari tempat penelitian di UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati tersebut. Seperti mengambil foto kegiatan yang ada di UPPKS(Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup.

E. Teknik Analisa Data

Tenik pembahasan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku yang dapat mencapai biaya persediaan yang paling minimal.

4. EOQ (*Economic Order Quantity*)

EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah kualitas barang yang diperoleh dengan biaya yang minimal atau paling ekonomis.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

S = biaya setiap kali pesan

D = jumlah kebutuhan bahan baku dalam satu periode

H = Biaya penyimpanan dinyatakan dalam presentase dari persediaan

5. Total biaya persediaan bahan baku (TC)

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

$$TC = \frac{D}{Q}S + \frac{Q}{2}H$$

6. Frekuensi pembelian

Frekuensi pembelian adalah jumlah pembelian yang dilakukan selama satu periode.

Cara menentukan frekuensi pembelian berdasarkan EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah:

$$F = \frac{D}{Q}$$

7. Menentukan persediaan penyelamat (*safety stock*)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2}}{n}$$

n = jumlah data

SD = standar deviasi

X = perkiraan kebutuhan

$\bar{x}$ = rata-rata kebutuhan

8. Titik pemesanan kembali atau *reorder point* (ROP)

ROP adalah suatu titik dimana harus dilakukan pemesanan pembelian kembali.

$$\text{ROP} = (\text{leadtime} * \text{penggunaan rata-rata}) + \text{safety stock}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup

UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi kare-kare. Usaha ini beralamatkan di Jl. Letkol Iskandar No.28, air putih lama kec. Curup, kabupaten rejang lebong kawasan belakang masjid agung sukowati. UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) ini didirikan pada tahun 2007 .

Nama UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) itu sendiri diambil dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) itu awalnya adalah usaha kelompok dibawah bimbingan BKKBN mereka yang awalnya dulu kelompok sekarang punya usaha masing-masing tapi masih dibawah bimbingan BKKBN.

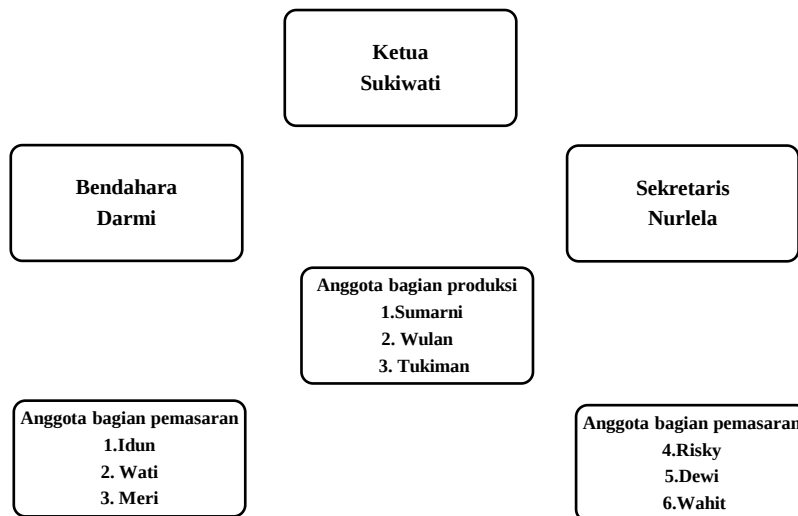
Untuk pemasaran produknya itu sendiri dengan cara penjualan online yaitu lewat Facebook dan juga lewat Whatshapp

Kegiatan produksi UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) berlangsung pada hari Senin Sampai Sabtu , dimulai pukul 08.00-14.00 WIB, dalam sehari usaha milik Ibu Sukiwati mampu memproduksi 400 pcs dalam sehari.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian dan posisi dalam perusahaan.

UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup tidak memiliki struktur organisasi yang baku. Pemilik melakukan pengawasan langsung terhadap usaha. Pemilik bertindak sebagai pengawas, penanggung jawab, dan pengambil keputusan, sedangkan pengelolaan usaha dilimpahkan kepada karyawannya.



Gambar 4.1 struktur organisasi UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup

Sumber: UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup Tahun 2022

Pemasarannya biasanya di tempat oleh-oleh di titipin ke warung dan ada juga yang ngambil langsung di tempatnya.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Kebijakan Persediaan Perusahaan

Berdasarkan bab sebelumnya, peneliti menjelaskan bahwa kondisi UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup, adalah sebuah usaha yang menggunakan bahan ubi jalar.

Selama ini usaha UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup memperoleh bahan baku langsung dari gudang.

1. Faktor Penghambat Persediaan Bahan Baku

Faktor penghambat persediaan bahan baku di UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup adalah ketika ubi jalar susah dicari karena iklim yang panas jadi bahan baku Ubi Jalar sedikit dan mengalami kenaikan harga.

2. Pembelian Bahan Baku

Pembelian bahan baku yang dilakukan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup ini mempunyai frekuensi pembelian yang cukup tinggi.

Tabel 4.1 Daftar Pembelian Bahan Baku UPPKS(Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup Periode Tahun 2022

bulan	jumlah ubi(Kg) dalam satu bulan	harga per Kg	jumlah
januari	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
februari	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
maret	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
april	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
mei	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
juni	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
juli	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
agustus	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
september	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
oktober	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
nopember	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
desember	3840	Rp 2.000	Rp 7.680.000
jumlah	46080		Rp 92.160.000

bulan	jumlah minyak (kg) dalam satu bulan	harga per kilo	jumlah
januari	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000
februari	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000
maret	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000
april	320	Rp 17.000	Rp 5.440.000
mei	320	Rp 16.000	Rp 5.120.000
juni	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000
juli	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000
agustus	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000
september	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000
oktober	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000
nopember	320	Rp 15.000	Rp 4.800.000

desember	320	Rp 16.000	Rp 5.120.000
jumlah	3840		Rp 58.880.000

bulan	jumlah gula (Kg) dalam satu bulan	harga per kilo	jumlah
januari	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
februari	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
maret	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
april	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
mei	600	Rp 18.000	Rp 10.800.000
juni	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
juli	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
agustus	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
september	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
oktober	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
nopember	600	Rp 17.000	Rp 10.200.000
desember	600	Rp 18.000	Rp 10.800.000
jumlah	7200		Rp 123.600.000

Sumber:UPPKS(Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup Tahun 2022

3. Jumlah Pembelian Rata-Rata Bahan Baku

Jumlah pembelian rata-rata dilakukan oleh UPPKS(Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah pembelian rata-rata} &= \frac{\text{jumlah pembelian}}{\text{frekuensi pembelian}} \\
 &= \frac{57120}{12}
 \end{aligned}$$

$$= 4760 \text{ kg}$$

Jadi jumlah pembelian rata-rata yang dilakukan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup adalah 4760 kg

Adapun biaya persediaan bahan baku yang harus ditanggung oleh UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup meliputi :

4). Biaya Pemesanan Bahan Baku

Biaya pemesanan yaitu biaya-biaya yang sehubungan dengan pembelian persediaan

Tabel 4.2
Biaya Pemesanan Bahan Baku Ubi Jalar
Tahun 2022

jenis biaya	jumlah
biaya telepon	Rp 7.560.000
biaya pengangkutan	Rp 22.680.000
jumlah	Rp 30.240.000

Sumber: UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup Tahun 2022

Tabel 4.2 menunjukkan biaya pemesanan adalah Rp. 30.240.000 biaya pemesanan tersebut dibagi 12 kemudian dibagi lagi 3 yang biaya telepon untuk (ubi jalar, minyak manis, dan gula merah) yaitu sebesar Rp. 272.160.000.

$$\begin{aligned} \text{Biaya pemesanan bahan baku} &= \frac{\text{total biaya pemesanan}}{\text{frekuensi pembelian}} \\ &= \frac{30.240.000}{12} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 2.520.000$$

Jadi total biaya pemesanan bahan baku yang dilakukan UPPKS Melati Curup adalah Rp. 2.520.000.

5). Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan penyimpanan persediaan sepanjang waktu tertentu.

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya ini timbul untuk membiayai tenaga kerja yang menata dan menyiapkan bahan baku. Tenaga kerjanya sebanyak 1 orang dan gajinya Rp. 1.500.000/bulan. Jadi biaya kerjanya adalah: $1 \times 1.500.000 = \text{Rp. } 1.500.000$

b. Biaya Peralatan

Biaya ini timbul untuk membiayai karung atau tempat wadah bahan baku yang rusak atau pembaharuannya. Biaya karung dan alat-alat lainnya pada tahun 2022 adalah Rp. 500.000

Tabel 4.3

**Biaya Penyimpanan Bahan Baku Ubi Jalar
Tahun 2022**

jenis biaya	jumlah
biaya tenaga kerja	Rp 1.500.000
biaya peralatan	Rp 500.000
jumlah	Rp 2.000.000

Sumber: UPPKS Melati Curup Tahun 2022

$$\frac{\text{total biaya penyimpanan}}{\text{jumlah kebutuhan}} = \frac{2.000.000}{4760} = 420$$

Jadi, biaya penyimpanan dalam satu periode adalah Rp. 420

6. total biaya persediaan

Diketahui total kebutuhan bahan baku pada tahun 2022 dalam unit (D) Sebanyak 57120 kg, jumlah barang setiap pemesanan (Q) sebanyak 4760 kg.

Biaya setiap kali pemesanan (S) Sebesar Rp. 2.520.000, dan biaya penyimpanan satu periode Rp.420.

Maka total biaya persediaan (TC) adalah:

$$\begin{aligned} TC &= \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H \\ &= \frac{57120}{4760} \times 2.520.000 + \frac{4760}{2} \times 420 \\ &= 30.240.000 + 999.600 \\ &= 31.239.600 \end{aligned}$$

7). *Lead time, Safety Stock dan Reorder Point*

LT : Waktu pra-pemrosesan + waktu pengiriman

: ½ hari + ½ hari

: 1 hari

Selama ini didalam proses produksi UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup mendapatkan bahan baku yang dipesan 1 hari setelah pemesanan bearti *lead time* nya sebesar 1 hari.

Safety Stock Untuk perhitungan standar deviasi dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Standar Deviasi

bulan	x	$\bar{x}$	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$
januari	4760	2380	2380	5.664.400
februari	4760	2380	2380	5.664.400
maret	4760	2380	2380	5.664.400
april	4760	2380	2380	5.664.400
mei	4760	2380	2380	5.664.400
juni	4760	2380	2380	5.664.400
juli	4760	2380	2380	5.664.400
agustus	4760	2380	2380	5.664.400
september	4760	2380	2380	5.664.400
oktober	4760	2380	2380	5.664.400
nopember	4760	2380	2380	5.664.400
desember	4760	2380	2380	5.664.400
jumlah	57120		28560	67.972.800

Sumber: UPPKS Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)Melati Curup

Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{67.972.800}{12}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{5.664.400}$$

$$= 2380$$

Nilai standar deviasi yang telah ditemukan akan dimasukkan ke dalam nilai persediaan pengaman (safety stock) yang kemudian dikalikan dengan nilai Z dimana 95% merupakan peluang tidak terjadinya kekurangan persediaan selama waktu tunggu, sehingga dapat diperoleh nilai Z dalam tabel normal sebesar 1,65 standar deviasi diatas rata-rata.

Dengan menggunakan perkiraan atau asumsi bahwa perusahaan memenuhi permintaan sebanyak 95% Yang berarti perusahaan memiliki tingkat keyakinan akan memenuhi permintaan sebanyak 95%, dan tingkat kesalahan 5%. Kenapa 95%, kenapa tidak 90% atau 99%? Karena 95% adalah tingkat keyakinan yang normal.

Rumus untuk menghitung persediaan pengaman

$$SS = SD \times Z$$

SS: Safety Stock (persediaan pengaman)

SD : Standar Deviasi

Z : Standar normal deviasi (standar level).

$$Safety Stock = 2380 \text{ kg} \times 1.65$$

$$= 3.927 \text{ kg}$$

Jadi persediaan pengaman yang harus di sediakan oleh perusahaan adalah sebesar 3.927 kg.

Re order point (ROP) Perhitungan jumlah rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Penggunaan rata-rata perhari} = \frac{\text{pemakaian rata-rata periode}}{\text{jumlah kerja hari}}$$

$$= \frac{57120}{288}$$

$$= 2.040$$

Dengan demikian besarnya ROP yaitu :

$$\text{ROP} = (3.927 \times 1) + 2.040$$

$$= 5967 \text{ kg}$$

Selama ini UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup tidak memerhatikan persediaan yang relatif kecil, sehingga perusahaan harus membayar biaya kelebihan atau kekurangan bahan baku yang sedang dipesan kembali atau *Reorder Point*.

8). Persediaan Bahan Baku Maksimum

$$\text{Persediaan bahan baku maksimum} = \text{pembelian rata-rata} + \text{Safety Stock}$$

$$= 4760 \text{ kg} + 3927 \text{ kg}$$

$$= 8687 \text{ kg}$$

Jadi persediaan bahan baku maksimum adalah 8687 kg

4.2.2 Analisis dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Dalam melakukan penelitian mengenai persediaan bahan baku pada UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup penulis menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu, suatu metode yang menentukan jumlah kebutuhan bahan baku dalam setiap kali pesan dengan biaya persediaan bahan baku maksimum, biaya pemesanan dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pemesanan Kuantitas Pembelian Yang Ekonomis

Berdasarkan tabel 4.1 yang berisi mengenai daftar pembelian bahan baku di UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup tahun 2022 dapat diketahui kuantitas dan pembelian bahan baku yang ekonomis. Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

Biaya penyimpanan bahan baku (H)Rp. 420 Biaya pemesanan setiap kali pesan (S) Rp. 2.520.000, jumlah kebutuhan bahan baku (D) 4760 kg maka kuantitas ekonomis (Q) adalah :

$$Q = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

$$= \sqrt{\frac{2 \times 4760 \times 2.520.000}{420}}$$

$$= \sqrt{\frac{23.990.400.000}{420}}$$

$$= \sqrt{57.120.000}$$

$$= 7,557 \text{ kg}$$

Jadi kuantitas pembelian bahan baku yang ekonomis dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah 7,557 kg.

b. Penentuan Total Biaya Persediaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

Biaya penyimpanan (H) Rp. 420 jumlah kebutuhan bahan baku (D) 57.120 kg biaya setiap kali pesan (S) Rp. 2.520.000 dan jumlah pembelian dengan EOQ (*Economic Order Quantity*) (Q^*) Sebanyak 7,557 kg maka total biaya persediaan (TC) adalah:

$$TC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

$$= \frac{57120}{7,557} \times 2.520.000 + \frac{7,557}{2} \times 420$$

$$= 19.047.558 + 1.586.97$$

$$= 19.049.144$$

Jadi total biaya persediaan (TC) menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah Rp 19.049.144

c. Frekuensi Pembelian

Maka frekuensi pembelian adalah:

$$F = \frac{57120}{7,557} = 7,5$$

= 7,5 kali

Jadi frekuensi pembelian menggunakan metode EOQ(*Economic Order Quantity*) adalah sebanyak 7,5 kali.

4.2.3 Perbandingan Antara Total Persediaan Antara Metode Yang Digunakan Oleh UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Tabel 4.4

Perbandingan Antara Total Persediaan Metode Yang Digunakan Oleh UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

No	Biaya persediaan perusahaan	Biaya persediaan metode EOQ	Selisih	persentase
1	Rp 31.239.600	Rp 19.049.144	Rp 12.190.456	1,64%

Pada perhitungan menggunakan cara UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup diperoleh frekuensi pemesanan 12 kali dengan biaya penyimpanan dengan biaya pemesanan 30.240.000 dan biaya penyimpanan Rp. 2.000.000 total biaya persediaan adalah Rp.31.239.600.

Sedangkan perhitungan menggunakan metode EOQ(*Economic Order Quantity*),diperoleh EOQ 4760 Kg, *Safety Stock* 3.927 Kg *Re order point* sebesar 5.767

Kg, frekuensi pemesanan sebanyak 7,5 kali dalam satu tahun dengan biaya persediaan dalam satu tahun 19.049.144.

Perhitungan persediaan menggunakan metode EOQ(*Economic Order Quantity*) memiliki frekuensi pemesanan yang lebih. Hal ini dapat menghemat pengeluaran UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup dalam mengalokasikan dananya kedalam biaya persediaan sehingga dananya bisa dialokasikan untuk kegiatan lain. Selisih biaya persediaan menggunakan cara UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup dan menggunakan EOQ(*Economic Order Quantity*) adalah Rp. 12.190.456, jumlah ini cukup besar pada UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup sehingga dengan adanya penghematan dalam pengendalian bahan baku diharapkan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup dapat terus meningkatkan laba UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan serta mampu bersaing dengan produk lain.

Berdasarkan metode persediaan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup dan metode EOQ(*Economic Order Quantity*), didapati bahwa terdapat selisih antara perhitungan dimana selisihnya sebesar Rp 2.146.413 . Perhitungan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup memiliki total biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan metode EOQ(*Economic Order Quantity*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisa data masalah terhadap data UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor penghambat persediaan bahan baku di UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup adalah ketika ubi jalar susah dicari karena iklim yang panas jadi bahan baku ubi jalar sedikit dan mengalami kenaikan harga.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa besar pembelian bahan baku yang paling ekonomis 7,557 kg. Frekuensi pembelian bahan baku yang optimum adalah sebanyak 7,5 kali dalam setahun.

Biaya Persediaan Bahan Baku Adalah Rp. 19.049.144

Jumlah *Safety Stock* (persediaan pengaman) 3.927 kg.

Perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) pada tingkat persediaan 5.767 kg.

2. Metode EOQ(*Economic Order Quantity*) memiliki hasil yang lebih optimal dan ekonomis dibandingkan dengan metode yang diterapkan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup. Hal ini dibuktikan

dengan frekuensi pemesanan yang lebih sedikit dibandingkan metode yang digunakan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup serta biaya persediaan yang lebih rendah yaitu 19.049.144 selisih 12.190.456 dibanding metode yang digunakan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup.

4.2 Saran

UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Melati Curup perlu meninjau ulang mengenai kebijakan tentang pembelian bahan baku yang selama ini dilakukan, yang terbukti kurang ekonomis. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran yang bisa dijadikan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam penyediaan bahan baku, yaitu:

Perusahaan sebaiknya mencoba menerapkan metode (*Economic Order Quantity*) di dalam melakukan pengadaan persediaan bahan baku untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku dan supaya lebih efektif, optimal dan lebih hemat. Sehingga dana yang diperoleh juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu yuliandita.2017. “pengendalian persediaan bahan baku pada usaha roti ega sari curup” . studi akuntansi,Politeknik Raflesia.
- Ahmad, Abdurrahman, and Badrus Sholeh. 2019. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dodik Bakery.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12 (1): 96–104. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5245>.
- Andries, Anna L. 2019. “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ).” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7 (1): 1111–20.
- Jan, Arrazi Hasan, and Ferdinand Tumewu. 2019. “Analisis Economic Order Quantity (Eoq) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada Pt. Fortuna Inti Alam.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7 (1). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22263>.
- Jan, Arrazi, and Tiatra Supit. 2015. “Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3 (1): 1230–41.
- Jessica Juventia, Lusya P.S Hartanti. 2016. “Analisis Persediaan Bahan Baku PT . BS Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ).” *Jurnal Gema Aktualita* 5 (1): 55–64.
- Kaluntas, Sheila Giltania, Noortje M. Benu, and Yolanda P. I. Rori. 2016. “Sheila Giltania Kaluntas Ketersediaan Bahan Baku Yang Kontinu Juga Merupakan Masalah Yang Dihadapi Suatu Usaha . Dimana Biasanya Bahan Baku Yang Digunakan , Seringkali Tidak Tersedia . Tidak Tersedianya Bahan Baku Tersebut Dapat Disebabkan Karena Faktor M.” *ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA USAHA KECIL MENENGAH PRODUK ROTI (STUDI KASUS UD NABILA DESA KALASEY, KECAMATAN MANDOLANG)* Sheila 12 (2): 95–104. <http://www>.
- Kaluntas, Sheila Giltania, Noortje M. Benu, Yolanda P. I. Rori, Dwi Cahyo Hermawan, Wenny Dhamayanthi, Ratih Puspitorini Yekti Ambarkahi, A V Langke, et al. 2016. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6 (1): 55–64. <https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i1.3>.
- Langke, A V, I D Palendeng, and M M Karuntu. 2018. “Analysis of Raw Material Inventory Control on Pt.Tropica Cocoprime Using Economic Order Quantity.”

Analisis..... 1158 Jurnal EMBA 6 (3): 1158–67.

Michel, Chandra Tuerah. 2014. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv. Golden Kk.” *Jurnal EMBA* Volume 2 (4): Page 524-536.

Nasional, Seminar, and Hasil Riset. 2022. “Identifikasi Masalah Dalam Administrasi Barang Persediaan Untuk Mendesain Sistem Informasi Barang Persediaan (Studi Kasus : Teknik E-Proceeding 2 Nd SENRIABDI 2022” 2: 413–20.

Oki, Sabuah, Sario Manado, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2016. “Analisis Persediaan Bahan Baku Di Rumah Makan Sabuah Oki Sario - Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (4): 321–30.

Sains, Universitas, and Al Qur. 2017. “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) (STUDI EMPIRIS PADA CV . JAYA GEMILANG WONOSOBO) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Email : Trihudyatmanto@unsiq.Ac.Id Penting Karena Jumlah Per,” no. January: 220–34.